

**HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG PERAWATAN GIGI ANAK DENGAN
KEJADIAN CARIES GIGI SISWA KELAS II DI SDN GADILUWIH
DESA NGADILUWIH KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN GROBOGAN**

Oleh;

Dwi Tristingdyah ¹⁾, Sulistiyarini ²⁾

1) Dosen STIKES An Nur Purwodadi, email: tris_tie@yahoo.com

2) Dosen STIKES An Nur Purwodadi, email Sulistiyarini0@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku ibu menentukan kesehatan gigi anaknya. Tingginya angka prevalensi kejadian karies gigi siswa kelas II SDN Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tetapi para ibu menganggap karies gigi pada anaknya merupakan hal yang biasa sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian apakah ada Hubungan perilaku ibu tentang perawatan gigi anak dengan kejadian karies gigi siswa SD kelas II SDN Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu tentang perawatan gigi anak dengan kejadian karies gigi siswa kelas II SDN Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Metode: Desain penelitian Korelasional dengan pendekatan *Crosssectional*. Populasi siswa kelas II dan seluruh ibunya di SDN Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Sampel 27 ibu dan 27 anak dengan *Total Sampling*. Variabel *independent* adalah perilaku ibu tentang perawatan gigi anak yang dikumpulkan dengan kuesioner, sedangkan variabel *dependent* adalah kejadian karies siswa kelas II dikumpulkan dengan lembar observasi. Analisa menggunakan uji *Lambda* melalui program SPSS versi 16 dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan perilaku ibu tentang perawatan gigi anak menunjukkan memiliki perilaku kurang sebanyak 15 responden (55,6%), sedangkan yang mengalami karies gigi siswa kelas II terdapat 16 (59,3%) responden. Hasil uji statistik *Lambda* menunjukkan nilai $\rho = 0,010$ artinya H_0 diterima dan $r = 0,727$ artinya ada hubungan yang kuat antara perilaku ibu tentang perawatan gigi anak dengan kejadian karies gigi siswa kelas II di SDN Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Kesimpulan: Ada hubungan perilaku ibu tentang perawatan gigi anak dengan kejadian karies gigi siswa SD kelas II SDN Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Kata Kunci : Perilaku Ibu, Perawatan Gigi Anak, Kejadian Karies Gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan besar dalam kehidupan manusia, sebab gigi kita memiliki pengaruh yang penting dalam perilaku manusia sehari-hari (Suryawati, 2010). Apabila anak – anak satu keluarga sehat, tentu karena orang tua keluarga itu dapat memperhatikan dengan sungguh-sungguh kesehatan anak-anaknya. Anak-anak umumnya lebih banyak menjadi urusan ibu, maka baik buruk anak jadi tercermin dari sikap ibu terhadap anak tersebut. Oleh karena itu apabila di dalam satu keluarga, gigi anak-anaknya sehat, maka boleh diambil kesimpulan, ibu rumah tangga keluarga itu adalah seorang ibu yang pandai menjaga rumah tangganya. Dengan perkataan lain ibu rumah tangga yang bijaksana adalah ibu rumah tangga yang gigi anak-anaknya sehat (Machfoedz, 2008).

Perilaku ibu menentukan kesehatan gigi pada anak (Martha, 2010). Merawat gigi dengan benar bukan hanya membuang bakteri dan plak, tetapi juga menyingkirkan semua masalah gigi (Anna, 2011). Menurut Anna (2009) perawatan gigi anak dapat dilakukan salah satunya kunjungan ke dokter gigi minimal enam bulan sekali. Lambatnya persepsi masyarakat terutama ibu terhadap metode menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah penyakit yang dapat menyerang jaringan gigi tampak pada cara menjaga

kesehatan gigi dan mulut anak yaitu kebiasaan bersikat gigi yang salah, baik salah waktunya dan salah caranya. kebanyakan keadaannya sudah terlambat, artinya gigi sudah berlubang dan pada umumnya penyakit gigi pada anak-anak berupa hitam-hitam keropos (karies meluas), yang dikenal dengan istilah gigis yang sudah menjadi hal yang biasa (Machfoedz, 2008).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2003 menyatakan, angka kejadian karies pada anak 60-90%. Penelitian Al-malik di Saudi Arabia, dari sampel anak-anak usia 6-7 tahun terdapat 288 anak (96%) terkena karies gigi, dan hanya 12 orang (4%) yang tidak terkena karies. Survei Kesehatan Rumah Tangga pada tahun 2001 didapati bahwa 76,2% anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun mengalami karies.

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2004, karies sendiri merupakan masalah dalam kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dengan prevalensi 90.05%. Rahardjo (2007) dalam Kawuryan (2008) juga membuktikan dalam Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2009 bahwa terdapat 76,2% anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun mengalami karies gigi.

Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit

gigi serta upaya pencegahannya (Budiharto, 2010). Faktor yang turut andil penyebab karies adalah tingkat kebersihan mulut, frekuensi makan, usia dan jenis kelamin, serta perilaku terhadap kesehatan gigi. Anak belum dapat menyikat gigi secara betul dan mungkin malah tidak mau, maka harus dicari cara agar anak-anak senang bersikat gigi (Machfoedz, 2008).

Dampak karies gigi pada anak adalah tidak terjadi proses pengeroposan yang menyebabkan sakit pada gigi akibat lebih lanjut gigi dewasa akan tumbuh tanpa petunjuk jalan yang betul (Machfoedz, 2008).

Dari studi pendahuluan pada bulan april 2012 di SDN Ngadiluwih dari siswa kelas II sebagian besar terdapat siswa yang mengalami karies gigi, salah satunya disebabkan cara bersikat gigi yang salah dan para ibu siswa tersebut menganggap kunjungan berkala ke dokter gigi bila anak mengalami sakit gigi saja. Menurut Badan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Puskesmas Ngasem (2011) jumlah siswa SD di kecamatan ngasem terdapat 2995 anak, pada anak kelas satu terdapat 66 anak yang mengalami karies gigi dari 449 anak.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan april 2012 pada siswa SD kelas II SDN Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten

Bojonegoro dari 27 siswa peneliti mengobservasi 27 siswa dan diantaranya 16 siswa mengalami karies gigi. Saat peneliti mengobservasi 8 siswa diantaranya terdapat 7 siswa yang karies gigi antara lain yang di sebabkan oleh faktor makanan antara lain yang di sebabkan oleh faktor makanan seperti coklat dan es krim coklat, permen, pola menggosok gigi yang salah dan dari 8 ibu dari siswa tersebut. Diantara para ibu menganggap bahwa perawatan gigi salah satunya kunjungan berkala ke dokter gigi dilakukan bila anak yang sakit gigi saja.

Prevalensi angka kejadian karies gigi yang tinggi pada kelas II SDN Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, maka ibu perlu mengerti tentang perawatan gigi anak yang dilakukan salah satunya pemberian penyuluhan tentang perawatan gigi anak, sehingga terjadi penurunan kejadian karies gigi pada anak.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Gigi Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Siswa Kelas II SDN Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

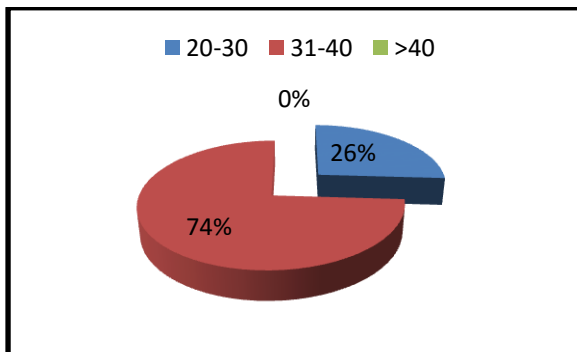
Rancangan penelitian ini adalah *korelasional* dengan pendekatan *Cross*

Sectional. Populasinya adalah semua anak siswa kelas II di SDN Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro sebanyak 27 siswa (total sampling) yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Arikunto, 2006).

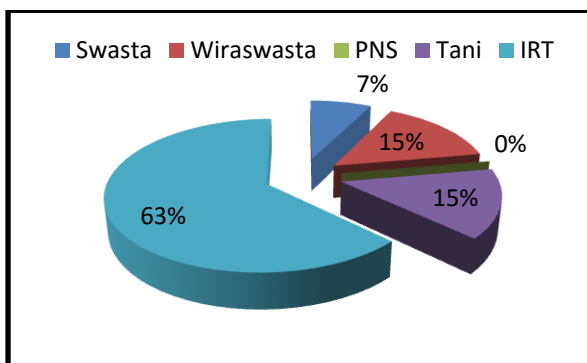
Analisa Deskriptif untuk analisa univariat dan untuk menganalisa hubungan antara perilaku ibu tentang perawatan gigi anak dengan kejadian karies gigi digunakan uji statistik *Lambda* (Dahlan, 2011).

HASIL

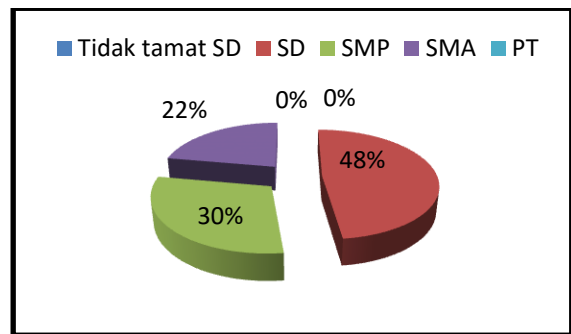
Gambar 1; Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur



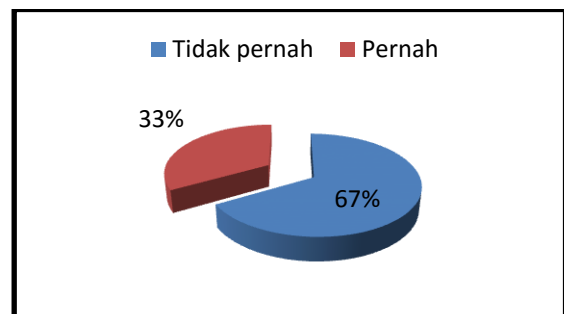
Gambar 2; Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan



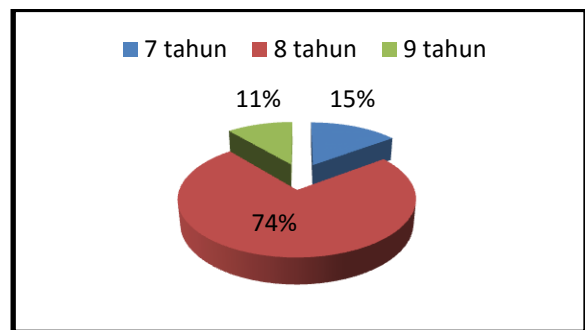
Gambar 3; Karakteristik Pendidikan Ibu



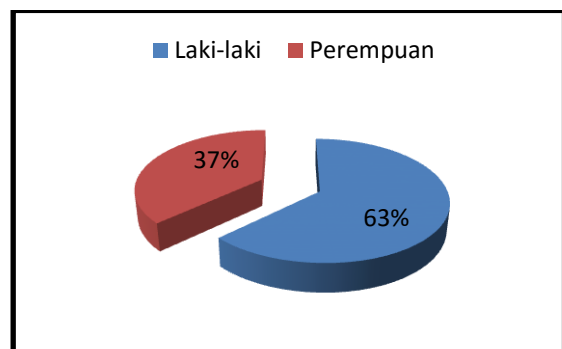
Gambar 4; Karakteristik Ibu Berdasarkan Informasi Tentang Perawatan Gigi Anak



Gambar 5; Karakteristik Umur Anak



Gambar 6; Karakteristik Jenis Kelamin



Tabel 1; Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi Anak

Pengetahuan	Jumlah	(%)
Kurang	13	48,1
Cukup	10	37,0
Baik	4	14,8
Total	27	100

Tabel 4; Distribusi Perilaku Ibu Tentang Perawatan Gigi Anak

Perilaku	Jumlah	(%)
Kurang	15	55,6
Cukup	8	29,6
Baik	4	14,8
Total	27	100

Tabel 2; Distribusi Sikap Ibu Tentang Perawatan Gigi Anak

Sikap	Jumlah	(%)
Kurang	15	55,6
Cukup	10	37,0
Baik	2	7,4
Total	27	100

Tabel 5; Distribusi Kejadian Karies Gigi

Kejadian Karies Gigi	Jumlah	(%)
Ada karies	16	59,3
Tidak ada karies	11	40,7
Total	27	100

Tabel 3; Distribusi Tindakan Ibu Tentang Perawatan Gigi Anak

Tindakan	Jumlah	(%)
Kurang	14	51,9
Cukup	9	33,3
Baik	4	14,8
Total	27	100

Tabel 6; Hubungan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Gigi Anak

Perilaku Ibu Tentang Perawatan Gigi Anak	Kejadian Karies Gigi				Total	
	Tidak ada		Ada		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Kurang	1	3,7	14	51,9	15	55,6
Cukup	6	22,2	2	7,4	8	29,6
Baik	4	14,8	0	0	4	14,8
Total	11	40,7	16	59,3	27	100
	$\rho = 0,010$		$r = 0,727$		$\alpha = 0,05$	

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi Anak

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 27 responden ibu sebagian besar memiliki pengetahuan tentang perawatan gigi anak dengan kategori kurang yaitu sebanyak 13 responden (48,1%). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penelitian ini yaitu pendidikan.

Pendidikan responden ibu dalam penelitian ini berdasarkan gambar 5.3 adalah hampir setengahnya berpendidikan SD sebanyak 13 responden (48,1%). Pada lampiran tabulasi silang pengetahuan ibu tentang perawatan gigi anak dengan pendidikan menunjukkan bahwa dari 13 responden ibu (48,1%) yang memiliki pengetahuan kurang rata – rata berpendidikan SD sebanyak 10 responden (37%). Berdasarkan uji statistik *Spearman rho* menggunakan SPSS 16 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa nilai signifikan $\rho = 0,000$ artinya ada hubungan antara pendidikan dengan

dengan pengetahuan ibu tentang perawatan gigi anak.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya tinggi tingkat pendidikan keluarga semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Seseorang dapat mendapatkan hal baru atau pengetahuan salah satunya dengan cara bersekolah di institusi pendidikan. Seseorang dikatakan memiliki pendidikan yang layak minimal memiliki pendidikan SMP sesuai dengan wajib belajar 9 tahun. Oleh sebab itu bahwa responden yang berpendidikan SD akan cenderung memiliki pengetahuan yang kebanyakan kurang. Oleh karena itu bagi responden ibu lebih meningkatkan pengetahuannya dengan cara membaca hal yang baru untuk menunjang kesehatan pada keluarganya. Khususnya perawatan gigi anaknya agar ibu dapat menjadi contoh yang baik bagi anak - anaknya dan dapat mengajarkan pada anak-anaknya tentang cara perawatan gigi dengan benar.

2. Sikap Ibu Tentang Perawatan Gigi Anak.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dahulu dari perilaku tertutup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 responden ibu sebagian besar memiliki sikap tentang perawatan gigi anak dengan kategori kurang yaitu 15 responden (55,6%). Faktor yang mempengaruhi sikap dalam penelitian ini yaitu pendidikan.

Pendidikan responden ibu dalam penelitian ini berdasarkan gambar 5.3 adalah hampir setengahnya sebanyak 13 responden (48,1%) berpendidikan SD. Pada lampiran tabulasi silang sikap ibu tentang perawatan gigi anak dengan pendidikan menunjukkan bahwa dari 15 responden ibu (55,6%) yang memiliki sikap kurang rata – rata berpendidikan SD sebanyak 11 responden (40,7%). Berdasarkan uji statistik *Spearman rho* menggunakan SPSS 16 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa nilai signifikan $p = 0,000$ artinya ada hubungan antara pendidikan dengan sikap ibu tentang perawatan gigi anak.

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan sangat menentukan sistem kepercayaan, tidaklah

mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap (Wawan dan Dewi, 2010). Diperkuat oleh pendapat Alamsyah (2010) yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan sehingga akan mempengaruhi perilakunya untuk hidup sehat.

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap responden ibu dapat dipengaruhi oleh pendidikan, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola sikap yang baik juga terhadap sesuatu hal. Sehingga diharapkan responden ibu memiliki sikap yang positif dan dapat menanamkan sikap tersebut pada anak – anaknya, salah satu yang dapat responden ibu lakukan adalah responden ibu lebih proaktif dalam mendapatkan informasi baik media televisi, majalah atau buku dan dapat juga lebih aktif bertanya kepada petugas kesehatan tentang kesehatan terutama pada kesehatan gigi dan anak dan cara perawatannya.

3. Tindakan Ibu Tentang Perawatan Gigi Anak.

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 responden ibu sebagian besar memiliki tindakan tentang perawatan gigi anak dengan kategori kurang yaitu sebanyak 14 responden (51,9%). Faktor yang mempengaruhi tindakan dalam penelitian ini adalah pendidikan.

Pendidikan responden ibu dalam penelitian ini berdasarkan tabel 5.3 adalah hampir setengahnya berpendidikan SD sebanyak 13 responden (48,1%). Hasil pada tabel lampiran tabulasi silang antara pendidikan ibu dengan tindakan tentang perawatan gigi anak menunjukkan bahwa dari 14 responden ibu (51,9%) yang memiliki kategori tindakan kurang dan rata-rata berpendidikan SD sebanyak 12 responden. Berdasarkan uji statistik spearman rho menggunakan SPSS 16 dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0,000$ yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan tindakan tentang perawatan gigi anak.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap

perkembangan orang lain menuju kearah cita - cita tertentu untuk menentukan manusia dalam berbuat atau bertindak dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Wawan dan Dewi, 2010).

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dapat menentukan seseorang dalam mengambil tindakan seseorang. Seseorang dengan pendidikan yang cukup atau bahkan lebih dari cukup akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Sehingga diharapkan ibu lebih dapat menambah wawasan dan menerapkan pola tindakan yang benar sehingga dapat menanamkan pola tindakan yang benar pada anaknya, seperti mengajarkan pola tindakan anak untuk membatasi makanan yang mengandung gula, dapat pula mengajak anaknya untuk bersikat gigi bersama setiap pagi dan malam hari setiap hendak tidur.

4. Perilaku Ibu Tentang Perawatan Gigi Anak.

Perilaku manusia merupakan sesuatu yang penting dan perlu dipahami secara baik, hal ini disebabkan perilaku manusia terdapat dalam setiap aspek kehidupan manusia. Perilaku itu sendiri merupakan hasil

hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan dan respon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku tentang perawatan gigi anak dengan kategori kurang dengan jumlah 15 responden (55,6%) dari 27 responden. Angka tabel 5.4 terbentuk dari jumlah total skor pengetahuan, sikap dan tindakan. Dalam penelitian ini perilaku ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Pendidikan responden ibu dalam penelitian ini berdasarkan tabel 5.3 adalah hampir setengahnya sebanyak 13 responden (48,1%) berpendidikan SD. Dari hasil lampiran tabulasi silang antara pendidikan dengan perilaku ibu tentang perawatan gigi anak menunjukkan 15 responden ibu (55,6%) yang memiliki perilaku kurang menunjukkan bahwa 12 responden diantaranya semua berpendidikan SD. Berdasarkan uji statistik *spearman rho* menggunakan SPSS16 dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai $\rho = 0,000$ yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku tentang perawatan gigi anak.

Menurut Notoadmodjo (2003) yang dikutip dari Wawan dan Dewi (2010) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga dalam berperilaku seseorang dalam pola hidup

terutama dalam memotivasi perilaku berperan serta dalam pembangunan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan itu mempengaruhi perilaku. Karena dengan mempunyai pendidikan yang tinggi akan lebih banyak tahu, sehingga dapat memunculkan pola perilaku yang baik, dari hasil tersebut bahwa rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang maupun perilaku seseorang. Oleh karena itu diharapkan pada responden ibu agar lebih meningkatkan perilakunya dalam perawatan gigi anak dengan cara lebih mencari pengalaman dari seseorang yang berpengalaman yang memiliki perilaku baik yang dapat dijadikan contoh, agar dapat menanamkan pola perilaku yang baik atau contoh kepada anaknya untuk selalu menjaga kesehatan giginya yaitu dengan cara memberikan pengetahuan tentang perawatan gigi pada anak, mengajari sikap yang baik pada anak, mengajak anak untuk rutin periksa ke dokter gigi, mengajak bersikat gigi anak minimal 2 kali pagi dan malam sebelum tidur. Sehingga anak bukan hanya mampu melaksanakannya, namun anak dapat mengetahui akibatnya bila tidak melakukannya.

5. Kejadian Karies Gigi Siswa Kelas II Di SDN Ngadiluwih Desa Ngadiluwih

Karies gigi merupakan salah satu penyakit kronik yang paling sering mempengaruhi individu pada segala usia, dan karies gigi itu merupakan masalah oral yang utama pada anak-anak dan remaja.

Berdasarkan observasi hasil penelitian pada tabel 5.5 dari 27 responden siswa kelas II menunjukkan bahwa 16 responden (59,3%) mengalami karies gigi.

Berdasarkan gambar 5.5 bahwa dari 27 responden sebagian besar responden siswa kelas II berumur 8 tahun sebanyak 20 responden (74%), dan berdasarkan lampiran tabel silang antara kejadian karies dengan umur responden anak berumur 8 tahun terdapat 10 responden (37%) yang mengalami karies gigi.

Menurut Wong (2010) karies merupakan masalah oral utama pada anak - anak. Pada gigi primer atau anak yang paling sering menyerang pada usia anak umur 4 – 8 tahun.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karies gigi merupakan masalah utama pada anak. Oleh karena itu, maka perlu ditingkatkannya program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) oleh

petugas kesehatan dengan melakukan pemeriksaan gigi secara rutin khususnya sekolah dasar dan memberikan penyuluhan kesehatan tentang perawatan gigi anak pada ibunya.

Hasil penelitian pada tabel tabulasi silang antara perilaku ibu tentang perawatan gigi anak dengan kejadian karies gigi siswa kelas II dari 27 ibu dan 27 siswa kelas II setengahnya responden ibu perilaku kurang dan terdapat karies gigi pada siswa kelas II sebanyak 14 responden (51,9%).

Hasil uji statistik *Lambda* dengan SPSS 16 untuk menganalisa “Hubungan antara Perilaku ibu tentang perawatan gigi anak dengan kejadian karies gigi siswa kelas II di SDN Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ”, didapatkan nilai probability (p) = $0,010 \leq \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima artinya ada hubungan antara perilaku ibu tentang perawatan gigi anak dengan kejadian karies gigi siswa kelas II di SDN Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0,727. Artinya ada hubungan yang kuat antara Perilaku ibu tentang perawatan gigi anak dengan kejadian karies gigi siswa kelas II di

SDN Ngadiluwih Desa Ngadiluwih
Kecamatan Ngasem Kabupaten
Bojonegoro.

KESIMPULAN

1. Perilaku ibu tentang perawatan gigi anak di SDN Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro sebagian besar mempunyai perilaku kurang sebanyak 15 responden (55,6%) dari 27 responden.
2. Kejadian karies gigi siswa kelas II SDN Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro sebagian besar mengalami karies gigi sebanyak 16 responden siswa kelas II (59,3%) dari 27 responden siswa kelas II.
3. Dari hasil penelitian didapatkan nilai p sebesar 0,010 dengan $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan Perilaku ibu tentang perawatan gigi anak dengan kejadian karies gigi siswa kelas II di SDN Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan nilai r sebesar 0,727 yang berarti adanya hubungan yang kuat antara perilaku ibu tentang perawatan gigi anak dengan kejadian karies gigi siswa kelas II di SDN Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- An. (2009). *Merawat Gigi Anak Kuncinya Pembiasaan*. [Internet]. Bersumber dari : <http://www.Kompas.com/merawat-gigi-anak-kuncinyapembiasaan.html>. [Diakses tanggal 10 November 2011. Jam 10.12]
- Budiharto. (2010). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC.
- Dahlan, MS. (2011). *Statistika untuk kedokteran dan kesehatan Edisi 5*. Jakarta : Salemba Medika.
- Evan, H. (2010). *Definisi Mengenai Karies gigi*. [Internet]. Bersumber dari : <http://www.Infogigi.com/karies-akar/definisi-mengenai-karies-gigi.html>. [Diakses tanggal 18 oktober 2011. Jam 10.12]
- Grandhopy. (2010). *Cara Perawatan Gigi*. [internet]. Bersumber dari : <http://www.forumbebas.com/thread-134554.html>. [Diakses tanggal 18 oktober 2011. Jam 10.15]
- Handayani, F . (2011). *Seputar Kesehatan Gigi Anak*. [Internet]. Bersumber dari : <http://www.tabloidnova.com/Nova/Kesehatan/Anak/Seputar-Kesehatan-Gigi-Anak> . [Diakses tanggal 09 November 2011. Jam 08.43.
- Herijulianti, E dan Tati S dan Sri A. (2002). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC.

- Hidayat, A. (2008). *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kamus Besar bahasa Indonesia. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Lusia, Anna. (2011). *Perawatan Gigi Susu hingga Gigi Permanen*. [Internet]. Bersumber dari : <http://www.Kompas.com>. [Diakses tanggal 11 November 2011. Jam 07.46]
- Machfoed, I. (2008). *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta : fitramaya.
- Machfoed, I. (2008). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan kualitatif)*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Mansjoer, A. dkk. (2001). *Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3 Jilid 1*. Jakarta : EGC.
- Martha, M. (2010). *Masalah gigi dan Mulut : Karies Gigi*. Bersumber dari : <http://www.Klikdokter.com/gigimulut/read/2010/07/05/61/karies-gigi>. Diakses tanggal 09 November 2011. Jam 09.36]
- Martha, M. (2010). *Perilaku ibu Tentukan Kesehatan Gigi Anak*. [Internet]. Bersumber: <http://www.Klikdokter.com/gigimulut/read/2010/09/27/240/perilaku-ibu-tentukan-kesehatan-gigi-anak>. [Diakses tanggal 09 November 2011. Jam 09.36]
- Mindo, R.R. (2008). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah*. [Internet]. Bersumber dari : www.gunadarma.ac.id/library/articles/.../Artikel_10503225.pdf. [Diakses tanggal 11 Maret 2011. 15.27].
- Notoadmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam dan Rakawati, S dan Sri, U. (2005). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Putu, Suryawati. (2010). *100 Pertanyaan Penting Perawatan Gigi Anak*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Potter dan Anne G. Perry. (2010). *Fundamental keperawatan, Edisi 7 buku 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Purnanto, N. T., & Apriliyasari, R. W. (2014). *Studi Deskriptif Persepsi Ibu dalam Perawatan Kesehatan Mulut Anak di Kabupaten Kudus*. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 3(1).
- Rafi'udin. (2006). *Peran Bunda Dalam Mendidik Buah Hati*. Bandung : Media Istiqomah.
- Sadono, Melanie. (2011). *A-Z Kesehatan Gigi*. Solo : Metagraf.
- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.

Soebroto, I. (2009). *Apa Yang Tidak Dikatakan Dokter Tentang Kesehatan Gigi*. Yogyakarta : Bookmark.

Wawan A dan dewi, (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Widyanti, Niken. (2005). *Pengantar Ilmu kedokteran Gigi Pencegahan*. Yogyakarta : Medik-Fakultas Kedokteran UGM.

Wong. dkk. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol 1 edisi 6*. Jakarta : EGC